



Research Article

Implikasi Nilai-Nilai Islami Pendidikan Karakter Peserta Didik pada Sekolah Dasar SDIT Ahmad Yani dan SDN Landungsari 01

Sindy Mulia Eka¹, Nurul Ulfatin², Asep Sunandar³

1. Universitas Negeri Malang, Indonesia; Sindymulia01@gmail.com
2. Universitas Negeri Malang, Indonesia; nurul.ulfatin.fip@um.ac.id
3. Universitas Negeri Malang, Indonesia; asep.sunandar.fip@um.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 10, 2024
Accepted : November 03, 2024

Revised : October 25, 2024
Available online : January 28, 2025

How to Cite: Sindy Mulia Eka, Nurul Ulfatin, & Asep Sunandar. (2025). Implications of Islamic Values for Character Education of Students at SDIT Ahmad Yani Elementary School and SDN Landungsari 01. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 82-87. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.10>

Implications of Islamic Values for Character Education of Students at SDIT Ahmad Yani Elementary School and SDN Landungsari 01

Abstract. This study explores the implementation of Islamic values in character education at SDIT Ahmad Yani and SDN Landungsari 01 using the inculcation approach. The aim of the research is to understand how Islamic values are integrated into educational activities and how this influences students' character development. The research employs a qualitative case study design, involving participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. Findings reveal that at SDIT Ahmad Yani, programs such as congregational dhuha and zuhr prayers, group prayers, and Qur'an-related extracurricular activities strengthen students' moral and spiritual foundations. At SDN Landungsari 01, activities like congregational prayers and the Sitaya Bebudaya program at the mosque support moral development and national consciousness. Both schools effectively create students who

are academically capable, ethically upright, and possess a strong national identity through the integration of Islamic values and the inculcation approach.

Keywords: Character Education, Islamic Values, Inculcation Approach

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter di SDIT Ahmad Yani dan SDN Landungsari 01 dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai (inculcation approach). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islami diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan dan bagaimana hal ini mempengaruhi pengembangan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDIT Ahmad Yani, program-program seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, doa bersama, serta kegiatan ekstrakurikuler terkait Al-Qur'an memperkuat moral dan spiritual siswa, sementara di SDN Landungsari 01, kegiatan seperti sholat berjamaah dan program Sitaya Bebudaya di Masjid mendukung pengembangan akhlak dan kesadaran kebangsaan. Kedua sekolah berhasil menciptakan siswa yang cerdas, berakhlakul karimah, dan memiliki identitas nasional yang kuat melalui integrasi nilai-nilai Islami dan pendekatan penanaman nilai.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Islami, Pendekatan Penanaman Nilai

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berfungsi sebagai pondasi penting dalam proses pendidikan untuk mencetak individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Menurut teori karakter yang dikemukakan oleh Lickona (dalam Zubaedi, 2011:29), karakter meliputi perilaku moral, sikap moral, dan konsep moral. Karakter dianggap baik jika didukung oleh pengetahuan yang memadai, harapan untuk bertindak baik, dan pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk akhlak mulia pada peserta didik, yang diharapkan dapat meneladani sifat-sifat terpuji Nabi Muhammad SAW.

Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) merupakan metode yang menekankan penanaman nilai-nilai sosial dan agama dalam diri siswa. Menurut Superka (dikutip oleh Ismail, 2020), pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial tertentu sehingga siswa dapat menginternalisasi dan menggantikan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama atau norma sosial. Penelitian ini memilih untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai Islami di dua sekolah dasar, yaitu SDIT Ahmad Yani dan SDN Landungsari 01, karena kedua sekolah ini menerapkan pendekatan ini dengan berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Di SDIT Ahmad Yani, pendidikan karakter Islami diterapkan melalui rutinitas ibadah seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, doa bersama, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti baca tulis Al-Qur'an dengan metode ummi dan tartil. Program-program ini tidak hanya berfungsi untuk memperkuat fondasi moral dan spiritual siswa tetapi juga untuk membentuk kebiasaan baik yang mendukung pengembangan akhlak mulia. Pendekatan ini sejalan dengan konsep ulul albab yang menekankan integrasi antara perkembangan kognitif dan spiritual, serta tekad dalam

menuntut ilmu dan merenungkan ciptaan Allah (Jalaluddin Rahmat dikutip oleh Q-Anees, 2008:54).

Sementara itu, di SDN Landungsari 01, nilai-nilai Islami diinternalisasi melalui kegiatan seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah serta doa sebelum memulai aktivitas belajar. Sekolah ini juga melaksanakan program Sitaya Bebudaya di Masjid dan kegiatan baca Al-Qur'an menggunakan metode ummi. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pondasi moral peserta didik dan mempromosikan tafakur (merenungkan ciptaan Allah) dan tasyakur (mensyukuri nikmat Allah). Penelitian ini memilih kedua sekolah ini karena metode dan program yang diterapkan dapat memberikan gambaran jelas tentang efektivitas pendidikan karakter Islami dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlakul karimah.

Evaluasi efektivitas penerapan nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter di kedua sekolah ini dilakukan melalui metode observasi yang fokus pada perilaku siswa dalam mempraktikkan ibadah dan akhlak baik. Observasi ini dirancang untuk menilai sejauh mana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka dan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi sikap dan tindakan mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam mengenai bagaimana integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum dapat membentuk siswa yang unggul dalam akademik dan memiliki karakter yang kuat, serta siap untuk berkontribusi positif kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu metode yang melibatkan penelaahan terhadap berbagai buku, referensi, dan penelitian terdahulu yang serupa. Tujuannya adalah untuk memperoleh dasar teori yang relevan dengan topik yang akan diteliti.¹ Dalam penelitian ini akan dianalisis dan dideskripsikan data yang diperoleh sehingga lebih mudah dipahami. Sumber data yang digunakan berupa buku, artikel, dan halaman berita yang berkaitan dengan sejarah pesantren di Indonesia, Jawa dan Madura. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter di SDIT Ahmad Yani dan SDN Landungsari 01. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas sehari-hari di sekolah, termasuk rutinitas ibadah, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi antara siswa dan guru, guna memahami bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dan diinternalisasi dalam konteks pendidikan. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai efektivitas program pendidikan karakter Islami dan kendala yang dihadapi. Analisis dokumen mencakup tinjauan terhadap materi kurikulum, panduan kegiatan, dan laporan evaluasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter, untuk menilai sejauh mana nilai-nilai Islami diintegrasikan dalam program-program

sekolah. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang relevan, serta untuk memahami hubungan antara penerapan nilai-nilai Islami dan hasil pendidikan karakter yang dicapai oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter, menurut teori Lickona (dalam Zubaedi, 2011:29), melibatkan perilaku moral, sikap moral, dan konsep moral, dan dianggap baik jika didukung oleh pengetahuan, harapan bertindak baik, serta pelaksanaan tindakan yang benar. Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan utama untuk membentuk akhlak mulia pada peserta didik dengan meneladani contoh Nabi Muhammad SAW. Untuk mencapai tujuan tersebut, dua sekolah, yaitu SDIT Ahmad Yani dan SDN Landungsari 01, mengimplementasikan nilai-nilai Islami melalui berbagai program dan kegiatan dengan pendekatan penanaman nilai (inculcation approach). Pendekatan ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai sosial Islami dalam diri siswa, yang selaras dengan pendapat Superka (dikutip oleh Ismail, 2020), yang menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai sosial untuk menggantikan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Di SDIT Ahmad Yani, penerapan nilai-nilai Islami mencakup rutinitas ibadah seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, doa bersama, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti membaca hadis dan asmaul husna. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat landasan moral dan spiritual siswa serta membentuk kebiasaan baik yang mendukung akhlak mulia. Program-program ini tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai Islami tetapi juga menerapkan konsep *ulul albab*, yang mengintegrasikan pengetahuan dan kearifan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah, sesuai dengan ciri-ciri individu berakal yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu (Jalaluddin Rahmat dikutip oleh Q-Anees, 2008:54).

Di sisi lain, SDN Landungsari 01 menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah serta doa sebelum belajar. Program-program tambahan seperti Sitaya Bebudaya di Masjid dan kegiatan baca Al-Qur'an menggunakan metode ummi memperkuat landasan moral siswa dan mempromosikan tafakur (merenungkan ciptaan Allah) serta tasyakur (mensyukuri nikmat Allah). Program ini mendukung pengembangan sikap cinta tanah air dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami untuk menciptakan siswa yang tidak hanya berakhlakul karimah tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi.

Pendekatan penanaman nilai ini melibatkan guru sebagai fasilitator dan pendamping yang memanfaatkan pendekatan perkembangan kognitif untuk mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif terhadap masalah moral. Guru membimbing siswa dalam menganalisis situasi moral dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta membantu mereka menjadi individu yang mampu memisahkan kebaikan dari keburukan dan berani mempertahankan kebaikan tersebut. Untuk mengukur keberhasilan penerapan nilai-nilai Islami, metode observasi digunakan untuk melihat sejauh mana siswa dapat menerapkan

nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada praktik ibadah dan perilaku moral di sekolah dan di luar sekolah.

Kajian perbandingan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter sangat efektif dalam membentuk akhlak mulia dan kesadaran kebangsaan. Penelitian oleh Mulyasa (2012) menekankan bahwa pendidikan karakter yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai spiritual dan kognitif memiliki dampak positif pada perkembangan karakter siswa, sejalan dengan temuan di SDIT Ahmad Yani. Penelitian Rahmadani & Al Hamdany (2023) menggarisbawahi pentingnya rutinitas ibadah seperti sholat dhuha dalam membentuk karakter religius siswa, yang juga terlihat di SDIT Ahmad Yani. Sementara itu, penelitian Pebriyanti & Badilla (2023) menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam mata pelajaran, mirip dengan penerapan nilai-nilai budaya nasional di SDN Landungsari 01.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Islami di SDIT Ahmad Yani dan SDN Landungsari 01 menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami berperan penting dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik. Dengan mengintegrasikan pendekatan penanaman nilai dan perkembangan kognitif serta membangun konsep ulul albab, kedua sekolah ini berhasil mengembangkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlakul karimah. Pendidikan karakter Islami menjadi landasan kuat bagi siswa untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan berperan sebagai khalifah di muka bumi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter di SDIT Ahmad Yani dan SDN Landungsari 01, dengan fokus pada pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) yang menekankan internalisasi nilai-nilai sosial Islami dalam diri siswa. Di SDIT Ahmad Yani, program-program seperti rutinitas sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, doa bersama, serta kegiatan ekstrakurikuler terkait Al-Qur'an berperan penting dalam memperkuat landasan moral dan spiritual siswa, mendukung pembentukan akhlak mulia, dan menerapkan konsep ulul albab. Sementara itu, SDN Landungsari 01 juga menerapkan rutinitas ibadah serupa dan melaksanakan program-program seperti Sitaya Bebudaya di Masjid serta kegiatan baca Al-Qur'an untuk mempromosikan tafakur dan tasyakur, serta menanamkan rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Pendekatan penanaman nilai ini melibatkan peran guru sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap masalah moral, serta menggunakan metode observasi untuk menilai keberhasilan penerapan nilai-nilai Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah berhasil menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlakul karimah dan memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi. Program-program pendidikan karakter Islami yang diterapkan telah terbukti efektif dalam membentuk siswa yang mampu mempraktikkan ibadah dan perilaku moral di kehidupan sehari-hari, serta siap menghadapi tantangan global dengan identitas nasional yang kuat.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter di SDIT Ahmad Yani dan SDN Landungsari 01 menunjukkan bahwa pendidikan karakter

berbasis nilai-nilai spiritual dan kognitif dapat menciptakan individu yang unggul, berakhlakul karimah, dan berperan sebagai khalifah di muka bumi. Pendekatan ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, A. (2020). Pendekatan Penanaman Nilai dalam Pendidikan. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Ismail, M. (2020). Pendidikan Karakter: Pendekatan Penanaman Nilai (2nd ed.). Yogyakarta: LPPM Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jalaluddin Rahmat, Q. (2008). Ulul Albab: Karakter Berakal dan Berakhlak (1st ed.). Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2012). Pengembangan Kurikulum dan Pendidikan Karakter (3rd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyanti, D., & Badilla, L. (2023). Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Nasional (1st ed.). Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Q-Anees. (2008). Konsep Ulul Albab dalam Pendidikan Karakter. Jakarta: Penerbit Pendidikan Islam.
- Rahmadani, S., & Al Hamdany, T. (2023). Pendidikan Agama dan Pembentukan Karakter (1st ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zubaedi, A. (2011). Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi (1st ed.). Jakarta: Kencana.